

PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TEKSTIL DAN GARMENT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2022

Ilham Habibi Zakaria¹, Ferry Santoso^{*2}, Ervina Ayu Dwi Hapsari³

ilhamzakaria@usahid.ac.id¹, ferry_santoso@usahid.ac.id^{*2}

Universitas Sahid Jakarta^{1,2,3}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui hasil pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor tekstile dan garment periode tahun 2020-2022. Penelitian ini memiliki 22 perusahaan sub sektor tekstile dan garment dengan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria dengan menggunakan purposive sampling. Sampel yang diperoleh berdasarkan kriteria sebanyak 20 perusahaan per tahun. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif dengan statistik deskriptif menggunakan SPSS v.26. Hasil penelitian ini menyatakan jika perputaran kas secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, perputaran piutang secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas, dan perputaran persediaan secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, profitabilitas

Abstract

This study aims to determine the results of the effect of cash turnover, receivables turnover, inventory turnover on profitability in textile and garment sub-sector companies for the 2020-2022 period. This study has 22 textile and garment sub- sector companies with sampling techniques based on criteria using purposive sampling. The sample obtained based on the criteria of 20 companies per year. This type of research is quantitative. The data analysis technique used is quantitative with descriptive statistics using SPSS v.26. The results of this study state that partial cash turnover does not affect profitability, partial receivables turnover has a positive effect on profitability, and partial inventory turnover has a positive effect on profitability.

Keywords: *Cash turnover, accounts receivable turnover, inventory turnover, profitability*

PENDAHULUAN

Ketidakstabilan perekonomian global pada tahun 2020 selama pandemic Covid 19 merupakan peristiwa luar biasa yang mengakibatkan krisis global, yang kemudian menjadi ancaman serius bagi dunia bisnis dalam upaya mencapai pertumbuhan ekonomi. Situasi pertumbuhan ekonomi Indonesia yang semakin turun yang diakibatkan oleh pandemic Covid 19 membuat menurunnya daya beli masyarakat, ditambah dengan kesulitan keuangan yang tinggi karena lemahnya manajemen usaha. Dampak terburuk atas kejadian ini adalah risiko kebangkrutan perusahaan. Dalam pengelolaan perusahaan, setiap perusahaan harus terus meningkatkan efisiensi dan efektivitasnya. Salah satu cara untuk mengetahui seberapa efisien operasional suatu perusahaan adalah dengan membandingkan keuntungan yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan keuntungan.

Solma et al. (2023) mengatakan bahwa perusahaan tekstil dan garment merupakan sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor ini merupakan salah satu pilar industri manufaktur dan merupakan sektor prioritas nasional yang memiliki potensi pertumbuhan besar. Sektor tekstil dan garment sangat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, termasuk penciptaan lapangan kerja baru dan peningkatan investasi dalam dan luar negeri. Menurut Kompas.tv (2023), Desyanti menyampaikan jika industri tekstil dan garmen salah satu sub sektor yang terkena dampak dari adanya perlambatan pertumbuhan ekonomi semenjak pandemi Covid 19, dari dampak tersebut ribuan pekerja terkena PHK. Berikut adalah data dari BPS (Badan Pusat Statistik) mengenai perkembangan volume dan nilai ekspor industri tekstil tahun 2020-2022.



Gambar 1. Volume dan Nilai Ekspor Industri Tekstil Indonesia
Sumber: Badan Pusat Statistik (2023)

Dari grafik di atas, dapat diamati bahwa pada tahun 2020, ketika pandemi Covid-19 pertama kali muncul, volume dan nilai ekspor sektor tekstil dan garmen mencapai 1,7 juta ton dan 3,5 miliar USD. Saat tahun 2021, terjadi peningkatan dengan volume dan nilai ekspor menjadi 1,8 juta ton dan 4,5 miliar USD. Namun, pada tahun 2022, terjadi penurunan signifikan, dimana volume dan nilai ekspor mencapai 1,5 juta ton dan 4,2 miliar USD, angka yang lebih rendah dibandingkan dengan awal mula pandemi. Dapat disimpulkan data tersebut jika sektor tekstil dan garmen menunjukkan potensi perkembangan yang positif, meskipun dalam situasi pandemi Covid-19. Peningkatan yang terjadi pada tahun 2021, dengan volume dan nilai ekspor yang meningkat dari tahun sebelumnya, dapat menunjukkan ketahanan pada sektor ini. Namun, pada tahun 2022, terjadi penurunan yang cukup signifikan. Menurut Kontan.co.id (2022), Ridma Gita Wirawasta dari Asosiasi Serat dan Benang Filament Indonesia (APSyFI) mencatat bahwa selama pandemi hingga tahun 2022, permintaan garmen sudah turun 80%. Angka yang tinggi ini menjadi kekhawatiran untuk masa depan industri tekstil dan garmen di Indonesia. Banyak pembatalan dan pemangkasan order ekspor menyebabkan industri dalam negeri terpukul. Di sisi lain, daya beli yang rendah menyebabkan pasar dalam negeri tidak menguntungkan. Dampaknya, terjadi penumpukan stok dipabrik, hingga memaksa perusahaan diharuskan memangkas produksi. Masalah perekonomian di Amerika Serikat dan Uni Eropa membuat daya beli masyarakat menurun. Sedangkan penjualan ekspor tekstil dan garment terbesar berada di negara Eropa dan Amerika. Namun karena negara di wilayah tersebut sedang melambat perekonomiannya, maka terjadi penurunan permintaan.

Salah satu strategi utama yang dapat dilakukan oleh industri tekstil dan garment Indonesia adalah meningkatkan kinerja dan berinovasi dalam pengembangan produk. Penggunaan strategi dan manajemen yang tepat akan memberikan keunggulan kompetitif kepada perusahaan. Semua perusahaan yang mendirikan bisnis memiliki tujuan utama untuk menghasilkan keuntungan sebanyak mungkin agar perusahaan dapat bertahan. Profitabilitas adalah salah satu faktor yang memengaruhi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Kasmir (2019) mengungkapkan bahwa profitabilitas mencerminkan kemampuan suatu entitas bisnis untuk memperoleh keuntungan. Dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, perusahaan memiliki potensi untuk meningkatkan nilainya, meningkatkan kepercayaan investor dan menarik investor baru. Dalam penelitian ini, rasio ROA (*Return On Assets*) digunakan sebagai alat untuk mengukur keuntungan bisnis. Cahyani et al. (2020) menjelaskan bahwa ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan bisnis dalam memperoleh keuntungan dengan mempertimbangkan semua aset yang dimiliki oleh bisnis. Semakin tinggi nilai ROA yang dihasilkan, semakin baik perusahaan memanfaatkan asetnya.

Menurut Marda (2019) perusahaan memiliki berbagai strategi untuk mencapai tujuannya, yang mana dalam perencanaan tersebut memerlukan alokasi dana, baik untuk keperluan operasional maupun investasi. Dana yang diperuntukkan untuk kebutuhan sehari-hari itu dikenal sebagai modal kerja. Kasmir (2019) menjelaskan jika modal kerja adalah modal yang biasanya digunakan untuk membantu operasional perusahaan. Selain itu modal kerja juga dapat didefinisikan sebagai investasi yang dilakukan dalam aset lancar atau jangka pendek. Makatutu

& Arsyad (2021) berpendapat bahwa modal kerja bersifat fleksibel, mengingat perusahaan memiliki tiga komponen penting yang dapat disesuaikan oleh kebutuhan aset perusahaan, yaitu kas, piutang, dan persediaan. Tingkat profitabilitas bisnis dapat ditingkatkan dengan menerapkan manajemen modal kerja yang efektif dan efisien.

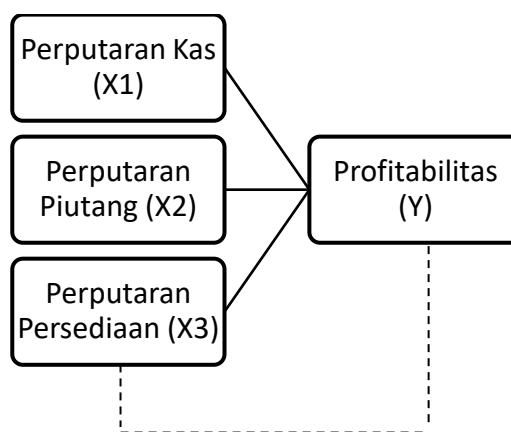
Setiap kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan memerlukan pendanaan, baik untuk aktivitas jangka pendek seperti pembelian persediaan barang, pembayaran gaji karyawan, dan biaya operasional, maupun untuk mendukung kegiatan jangka panjang seperti investasi. Kasmir (2019) mengemukakan bahwa perputaran kas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur ketersediaan kas perusahaan untuk membayar tagihan, hutang, dan biaya terkait dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan, yang diukur dari seberapa banyak uang yang dapat berputar selama periode tertentu. Apabila perputaran kas semakin meningkat, hal ini menandakan pengelolaan kas yang lebih efisien dan berpotensi meningkatkan profitabilitas perusahaan yang memberikan dampak positif terhadap kondisi perusahaan. Hasil penelitian Badria & Indriani (2023) menunjukkan jika perputaran kas memiliki dampak positif terhadap profitabilitas. Akan tetapi, berbanding terbalik dengan penelitian Agustini (2018) menunjukkan jika perputaran kas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Penjualan menggunakan kredit dapat menghasilkan piutang, kegiatan ini terjadi karena adanya penjualan produk atau jasa melalui sistem kredit. Prihadi (2020) menjelaskan jika perputaran piutang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola penjualan dengan sistem kredit. Menurut Kasmir (2019) menyatakan jika perputaran piutang adalah ukuran yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam mengumpulkan piutang selama jangka waktu tertentu atau seberapa sering dana diinvestasikan dalam piutang tersebut dapat berputar dalam jangka waktu tertentu. Semakin tinggi perputaran piutang semakin cepat proses penagihan piutang melalui penjualan kredit, yang menandakan memiliki efisiensi yang baik. Piutang yang terlalu lama dapat meningkatkan resiko, karena dapat mengakibatkan piutang tak tertagih dan berdampak negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian Fatmawati et al. (2023) mengatakan perputaran piutang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Berbanding terbalik dengan penelitian Nidiana & Zaki (2023) mengatakan jika perputaran piutang tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas.

Menurut Kasmir (2019) menyatakan jika perputaran persediaan adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak dana yang diinvestasikan dalam persediaan yang memiliki kemampuan untuk berputar jangka waktu tertentu. Secara umum, tingkat perputaran persediaan yang lebih tinggi dianggap sebagai tanda indikasi efektivitas dan efisiensi. Agustini (2018) menjelaskan bahwa tingkat perputaran persediaan yang tinggi dapat meningkatkan perputaran dana yang diinvestasikan dalam persediaan, sehingga meningkatkan profitabilitas. Situasi seperti ini dianggap menguntungkan bagi perusahaan. Begitupun sebaliknya apabila tingkat perputaran persediaan terlalu rendah, hal ini dapat mengakibatkan penurunan profitabilitas yang berpotensi merugikan perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian Rahman et al. (2021) menyatakan bahwa jika perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap

profitabilitas. Berbanding terbalik dengan penelitian Sari et al. (2022) perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah ingin mengetahui apakah perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar pada BEI periode 2020-2022.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Penelitian ini berfokus pada hubungan antara variabel independent yaitu perputaran kas (X1), perputaran piutang (X2), dan perputaran persediaan (X3) dan variabel dependent yaitu profitabilitas (Y). Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: Perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas
- H2: Perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas
- H3: Perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas
- H4: Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dari lokasi atau tempat tertentu (Sugiyono, 2019). Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana hubungan sebab akibat antara pengaruh perputaran kas (X1), perputaran piutang (X2), dan perputaran persediaan (X3) terhadap profitabilitas (variabel Y). Menurut Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa penelitian asosiatif merumuskan masalah dengan menanyakan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih.

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan Tekstil and Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020 hingga 2022. Total perusahaan yang termasuk dalam populasi ini sebanyak 22 perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode purposive sampling. Menurut Sugiyono (2019) Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria dan tujuan penelitian. Kriteria yang ditetapkan untuk pemilihan sampel perusahaan dalam penelitian ini adalah:

- Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini merupakan jenis perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022.
- Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2020-2022 secara berturut-turut.
- Perusahaan yang memiliki data lengkap mengenai perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan profitabilitas selama periode penelitian.

Berdasarkan kriteria dan pemilihan sampel diatas maka populasi yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 perusahaan. Sumber data untuk penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia, yakni www.idx.co.id. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan laporan keuangan selama tiga tahun terakhir sejak tahun 2020-2022, serta data lain yang relevan dengan penelitian ini. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa uji normalitas, analisis regresi berganda, analisis koefisien determinasi, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan melihat dari nilai signifikansi (2-tailed), dimana nilai yang lebih besar 0,05 menunjukkan bahwa data dapat dianggap sebagai distribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas data yang diolah menggunakan SPSS 26:

Tabel 1. *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

| N | 54 | |
|----------------------------------|----------------|-------------------|
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 5.11582981 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .106 |
| | Positive | .094 |
| | Negative | -.106 |
| Test Statistic | | .106 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .198 ^c |

Sumber: Data diolah SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.7, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,198 atau lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi penelitian telah berdistribusi dengan normal.

Menurut Ghozali (2018) Regresi liniear berganda adalah model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk memahami arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah hasil analisis regresi berganda:

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | -6.863 | 1.646 | | -4.168 | .000 |
| Perputaran Kas | .004 | .016 | .034 | .255 | .800 |
| Perputaran Piutang | .542 | .162 | .434 | 3.350 | .002 |
| Perputaran Persediaan | 1.215 | .459 | .331 | 2.646 | .011 |

Sumber: Data Diolah SPSS 26

Koefisien regresi perputaran kas (X1) sebesar 0.004 bernilai positif artinya pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas adalah positif. Jika perputaran kas meningkat, maka profitabilitas juga meningkat. Koefisien regresi perputaran piutang sebesar 0.542 bernilai positif artinya pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas adalah positif. Jika perputaran piutang meningkat, maka profitabilitas juga meningkat. Koefisien regresi perputaran persediaan sebesar 1.215 bernilai positif .artinya pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas adalah positif. Jika perputaran piutang meningkat, maka profitabilitas juga meningkat.

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menilai sejauh mana pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Berikut ini hasil uji t:

Tabel 3. Hasil Uji t

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | -6.863 | 1.646 | | -4.168 | .000 |
| Perputaran Kas | .004 | .016 | .034 | .255 | .800 |
| Perputaran Piutang | .542 | .162 | .434 | 3.350 | .002 |
| Perputaran Persediaan | 1.215 | .459 | .331 | 2.646 | .011 |

Sumber: Data diolah SPSS 26

Berdasarkan tabel 3 bahwa perputaran kas memiliki nilai signifikansi $0.800 > 0.05$ dengan nilai t hitung sebesar $0.255 < 2.00488$, sehingga mengindikasikan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, H1 atau hipotesis pertama yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa

perputaran kas yang tinggi atau rendah tidak mempengaruhi naik atau turunnya profitabilitas. Menurut Surya & Wardayani (2021) hal ini dapat terjadi karena pihak perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas yang dimiliki. Kas merupakan aktiva yang lancar didalam perusahaan. Kas diperlukan untuk mendanai setiap operasional perusahaan seperti membeli bahan baku, membayar gaji karyawan, membayar hutang dan lainnya sehingga perputaran kas yang baik akan dapat menghasilkan profitabilitas yang optimal. Jumlah kas yang menganggur akan memperkecil tingkat profitabilitas perusahaan yang diperoleh, sebab kas yang ada tidak berkembang jumlahnya dari waktu ke waktu dimana penggunaan kas yang kurang efisien. Hal ini mungkin menjadi alasan mengapa pengaruh perputaran kas sangat kecil terhadap profitabilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian Nidiana & Zaki (2023) bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan tabel 3 bahwa perputaran piutang memiliki nilai signifikansi $0.002 < 0,05$ dan nilai t hitung $3.350 > 2.00488$ sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian, H2 yang menyatakan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian Fatmawati et al. (2023) yang mengatakan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dapat disebabkan perusahaan mampu memperkirakan piutang yang mungkin tidak tertagih dengan baik serta perusahaan mampu meminimalisir kredit macet sehingga perputaran piutang pun tidak terganggu dan perusahaan dapat tetap memperoleh keuntungan. Jika pengelolaan perputaran piutang secara efektif, maka akan berdampak positif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Badria & Indriani (2023) yang mengatakan perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan tabel 3 bahwa perputaran persediaan memiliki nilai signifikansi $0.011 < 0,05$ dan nilai t hitung $2.646 > 2.00488$ sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian, H3 yang menyatakan bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas diterima. Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode. Apabila semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka semakin baik pula tingkat perputaran dana yang tertanam dalam persediaan. Artinya tingkat perputaran persediaan dalam perusahaan besar, maka akan mempengaruhi kenaikan keuntungan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Badria & Indriani (2023) yang mengatakan perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Selanjutnya dilakukan pengujian model (uji F) dengan mengacu pada tingkat signifikansi sebesar 0,05. Berikut ini adalah hasil uji F:

Tabel 4. Hasil Uji F

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 Regressi on | 500.783 | 3 | 166.928 | 6.017 | .001 ^b |
| Residual | 1387.101 | 50 | 27.742 | | |
| Total | 1887.884 | 53 | | | |

Sumber: Data diolah SPSS 26

Berdasarkan data diatas, hasil uji f diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.001 < 0.05$ dan f hitung $6.017 > 2,78$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Dengan demikian H4 menyatakan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas diterima.

Berikutnya dilakukan uji Koefisien determinasi (R^2) yang bertujuan untuk mengukur besarnya kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen (profitabilitas) yang disebabkan oleh variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi perubahan variabel dependen. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi yang kecil menandakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas Ghozali (2021) Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi pada penelitian sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| | | | .221 | 5.26707 |
| 1 | .515 ^a | .265 | | |

Sumber: Data diolah SPSS 26

Dapat dilihat dari tabel 4.15 nilai R^2 (Adjusted R Square) merupakan 0,221 jadi pengaruh dari variabel independen (perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan) yaitu 22,1% sedangkan sisanya 77,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang diteliti.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor tekstile dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Hal ini memiliki arti bahwa setiap kenaikan perputaran kas tidak akan memiliki dampak atau pengaruh dalam peningkatan keuntungan atau profitabilitas perusahaan. Dari sisi perputaran piutang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor tekstile dan garment yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia tahun 2020-2022, hal ini menandakan bahwa setiap kenaikan perputaran piutang akan diikuti dengan peningkatan profitabilitas perusahaan. Kondisi tersebut serupa dengan perputaran persediaan yang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor tekstile dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Sehingga jika perusahaan mengalami peningkatan persediaan hal ini akan diikuti dengan kenaikan di sisi keuntungan perusahaan. Namun, secara simultan Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor tekstile dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, L. (2018). Perusahaan Industri Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftari Di BEI Periode 2012-2017 Dibimbing oleh : Universitas Nusantara PGRI Kediri Surat Pernyataan Artikel Skripsi Tahun 2018. Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Badria, N., & Indriani, P. (2023). PENGARUH PERPUTARAN KAS, PIUTANG, PERSEDIAAN, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PROFITABILITAS. *Jurnal Ecoment Global*, 8(1), 10–20.
- Cahyani, G. A., Indrawan, A., & Kartini, T. (2020). Pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor makanan dan minuman. *BUDGETING: Journal of Business, Management and Accounting*, 1(2), 183–191.
- Fatmawati, E., Yana, A. N., & Bebasari, N. (2023). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Margin: Jurnal Lentera Managemen Keuangan*, 1(01), 18–25.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (Cet. 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kompas.tv. (2023). 1.163 Pekerja Pabrik Garmen di Tangerang Kena PHK di Bulan Ramadan. <https://www.kompas.tv/regional/394818/1-163-pekerja-pabrik-garmen-di-tangerang-kena-phk-di-bulan-ramadan>
- Kontan.co.id. (2022). Industri Tekstil dan Garmen Melemah, APSyFI Minta Pemerintah Turun Tangan. <https://industri.kontan.co.id/news/industri- tekstil-dan-garmen-melemah-apsyfi-minta-pemerintah-turun-tangan>
- Makatutu, W. S., & Arsyad, R. (2021). Pengaruh Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI. *PUBLIC POLICY; Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik Dan Bisnis*, 2(1), 57–74.
- Marda. 2019. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT Astra International Tbk Di Bursa Efek Indonesia. Artikel. Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar
- Nidiana, F., & Zaki, A. (2023). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftari Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Pada Tahun 2020–2022. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(5), 4911–4925.
- Prihadi, T. (2020). Analisis Laporan keuangan 2nd ed. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rahman, K. I. T., Mangantar, M., & Untu, V. N. (2021). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor

- Industri Barang Konsumsi periode 2015-2019. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(4), 32–42.
- Sari, R., Marnisah, L., Syafitri, L., & Anggraini, L. D. (2022). Pengaruh Perputaran Aset Lancar Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan di BEI Masa Covid 2019. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 6(2), 129–136.
- Solma, S., Usdeldi, U., & Diwantara, V. (2023). Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Maisyatuna*, 4(3), 110–127.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (2nd ed). In *Data Kualitatif*.
- Surya, A. K., & Wardayani, W. (2021). Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. *Insight Management Journal*, 2(1), 27–37.